

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin meningkat, menuntut bangsa Indonesia untuk terus meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang disertai dengan perbaikan pada sektor sumber daya manusia di dalamnya sehingga diharapkan akan menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kualitas, profesional, integritas dan memiliki daya saing yang tinggi. Salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan merupakan faktor penentu kemajuan dan perkembangan bangsa tersebut. Melalui pendidikan maka seseorang memperoleh ilmu pengetahuan dan wawasan yang dapat diterapkan dan membantunya dalam kehidupan sehari – hari.

Pendidikan merupakan salah satu wadah bagi seseorang atau peserta didik untuk belajar, melalui kegiatan belajar inilah diharapkan peserta didik dapat mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya sehingga terjadi perubahan pada diri peserta didik yang merupakan hasil dari belajar. Selain itu seperti yang tertuang pada Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Bab II pasal 33 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan,

membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sedangkan tujuan dari pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mencapainya yaitu dengan menyelenggarakan lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia baik lembaga formal, informal maupun non formal. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal, di dalamnya terdapat proses belajar yang diharapkan dapat menghasilkan perubahan pada peserta didik berupa sikap, ilmu pengetahuan, kebiasaan dan keterampilan yang nantinya dapat dijadikan bekal untuk masa depan. Proses belajar mengajar tingkat keberhasilannya dapat dilihat pada hasil belajar siswa, dimana hal ini terefleksi dengan semakin baik hasil belajar pada siswa menunjukkan bahwa proses pendidikan berjalan dengan baik dan tercapainya tujuan pendidikan, begitu pula sebaliknya apabila hasil belajar pada siswa kurang baik menunjukkan bahwa prosesnya terdapat hambatan dalam pelaksanaan pendidikan sehingga tujuan pendidikan tidak tercapai secara maksimal.

Hasil belajar merupakan hasil penilaian dari pendidik setelah proses belajar dan evaluasi yang dilakukan peserta didik. Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menguasai

materi dari mata – mata pelajaran tertentu yang telah diajarkan oleh guru. Selain itu hasil belajar juga bermanfaat bagi guru yaitu sebagai umpan balik untuk memperbaiki proses belajar mengajar kedepannya. Namun pada kenyataanya hasil belajar di Indonesia masih berada di bawah rata – rata internasional, fakta ini diungkapkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan berdasarkan hasil data program PISA (*Programme For International Student Assesment*), berikut posisi Indonesia dibandingkan dengan negara lain berdasarkan program PISA :¹

Tabel I.1
Posisi Indonesia berdasarkan program PISA

Tahun	Mata Pelajaran	Skor Rata – Rata Indonesia	Skor Rata – Rata Internasioanal	Peringkat Indonesia	Jumlah Negara Peserta Studi
2000	Membaca	371	500	39	41
	Matematika	367	500	39	
	Sains	393	500	38	
2003	Membaca	382	500	39	40
	Matematika	360	500	38	
	Sains	395	500	38	
2006	Membaca	393	500	48	56
	Matematika	391	500	50	
	Sains	393	500	50	
2009	Membaca	402	500	57	65
	Matematika	371	500	61	
	Sains	383	500	60	
2012	Membaca	396	500	64	65
	Matematika	375	500	64	
	Sains	382	500	64	

¹<http://litbang.kemdikbud.go.id/index.php/survei-internasional-pisa> Diakses pada tanggal 27 februari 2016 pukul 8:45

Selain itu pada tahun 2015 berdasarkan laporan EOCED Indonesia berada pada posisi 69 dari 76 negara yang mengikuti survey PISA. Berikut fakta yang penulis kutip :

“BBC.COM - Singapura memimpin di peringkat pertama, diikuti oleh Hong Kong. Di ujung lain, Ghana menduduki posisi terbawah. Sementara Indonesia menduduki posisi nomor 69 dari 76 negara.”²

Berikut fakta lain yang diungkapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Anies Baswedan :

“**JPNN.com JAKARTA** -- Hasil ujian nasional (UN) jenjang pendidikan SMA/SMK rata-rata tinggi. Hanya saja untuk indeks integritas UN masih rendah. Dari hasil UN SMA/SMK, banyak sekolah yang nilainya tinggi. Hanya saja nilai tinggi ini diperoleh dengan cara curang, makanya dari hasil pemetaan, indeks integritas UN rerata SMA/SMK masih sangat rendah”.³

Pada proses dan hasil belajar mengajar terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi belajar yang berasal dari dalam diri siswa, yang meliputi faktor jasmaniah seperti kesehatan dan cacat tubuh dan faktor psikologis seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi dan kesiapan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi belajar yang berasal dari luar diri siswa seperti faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

Pada faktor internal jasmani menjadi faktor pertama yang meliputi kesehatan dan cacatan tubuh, proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan dan terdapat kekurangan pada tubuh peserta didik. Tanpa adanya kesehatan maka siswa tidak mampu menyerap pelajaran dengan baik atau

²http://www.bbc.com/indonesia/majalah/2015/05/150513_majalah_asia_sekolah_terbaik Diakses tanggal 27 februari 2016 pukul 9:00

³<http://www.jpnn.com/read/2015/05/18/304741/Hasil-UN-Tinggi-Diperoleh-Curang,-Indeks-Integritas-Rerata-SMA-SMK-Rendah> Diakses tanggal 27 februari 2016 pukul 14:41

bahkan tidak bisa mengikuti pelajaran, oleh karenanya haruslah mengusahakan peserta didik dalam keadaan sehat jasmani agar terhindar dari kesulitan belajar. Hal ini dapat dilihat dari fakta berikut ini :

“PortalMadura.Com, Sumenep – Sakit yang diderita Syarif Hidayatullah (9), siswa kls III Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tarbiatul Islamiah, Dusun Kalangmangga, Desa Jate, Pulau Gili Raja, Kecamatan Gili Genting, Sumenep, Madura, Jawa Timur membuat kuatir tidak naik kelas dan prihatin orang tuanya. Penyakit yang diderita putra sulung mereka, bertepatan dengan pelaksanaan ujian kenaikan kelas (UKK) di sekolahnya, sehingga Syarif Hidayatullah, tidak bisa mengikuti UKK”.⁴

Faktor yang kedua pada faktor internal adalah faktor psikologi yang meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi dan kesiapan. Perhatian merupakan faktor penting menentukan hasil belajar, setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga berbeda juga dalam penerimaan pelajaran. Agar dapat menerima bahan ajar dengan baik maka siswa perlu memperhatikan bahan ajar yang disampaikan oleh guru. Perhatian dalam suatu kegiatan belajar dipusatkan pada penyampaian materi yang diberikan oleh guru. Namun justru perhatian belajar siswa menjadi salah satu masalah yang sering ditemui, masih banyak dijumpai siswa yang tidak fokus dan melakukan kegiatan di luar kegiatan belajar seperti main *handphone*. *Handphone* adalah salah satu penyebab hilangnya fokus siswa saat proses kegiatan belajar berlangsung. Seperti fakta yang dikutip berikut ini:

“Dengan canggihnya fitur-fitur yang tersedia di *handphone* (HP) seperti : kamera, permainan (*game*) akan mengganggu siswa dalam menerima pelajaran di sekolah, tidak jarang mereka disibukkan dengan menerima panggilan, sms, *miscall* dari teman mereka bahkan

⁴<http://portalmadura.com/sakit-saat-ukk-orang-tua-siswa-kuatir-anaknya-tak-naik-kelas-32341/> Diakses pada tanggal 12 februari 2016 pukul 13:33

dari keluarga mereka sendiri. Lebih parah lagi ada yang menggunakan HP untuk mencontek (curang) dalam ulangan. Bermain *game* saat guru menjelaskan pelajaran dan sebagainya. Kalau hal tersebut dibiarkan, maka generasi yang kita harapkan akan menjadi budak teknologi.”⁵

Faktor selanjutnya pada faktor psikologi adalah minat belajar. Minat sendiri memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar siswa, karena dengan minat akan timbul rasa tertarik dan rasa suka pada pelajaran. Bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik – baiknya sebab tidak menarik baginya begitu juga sebaliknya bahan pelajaran yang sesuai dengan minat siswa maka siswa akan belajar dengan sebaik – baiknya karena siswa menyukai dan tertarik dengan pelajaran tersebut sehingga mendapatkan hasil yang baik pula. Namun pada kenyataannya pendidikan yang tidak merata menyebabkan minat belajar di beberapa wilayah terus menurun. Seperti fakta yang dikutip berikut ini :

“Liputan6.com, Ambon: Minat dan motivasi belajar siswa sekolah dasar dan menengah di Maluku pasca kerusuhan menurun hingga 85 persen. Selain faktor biaya, perasaan trauma juga masih menghantui anak-anak di daerah konflik. "Itu sebabnya, banyak siswa yang meninggalkan bangku sekolah," kata Irwan Manggala, Ketua Sanggar Kreatifitas Guru (SKG), baru-baru ini, di Ambon.”⁶

Selain faktor yang berasal dari dalam diri siswa (*internal*) terdapat pula faktor yang berasal dari luar siswa (*eksternal*) yaitu faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor keluarga merupakan faktor dari luar siswa yang memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hubungan yang

⁵<http://www.lampungprov.go.id/berita-368-efek-negatif-penggunaan-handphone-apabila-terlalu-sering-digunakan/> Diakses tanggal 12 februari 2016 pukul 14:45

⁶<http://news.liputan6.com/read/13157/minat-belajar-siswa-maluku-menurun-85-persen/> / Diakses tanggal 12 februari 2016 pukul 15:21

harmonis antara anggota keluarga, ekonomi, serta perhatian orang tua sangat membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik. Orang tua merupakan kunci bagi keberhasilan belajar siswa, apabila kondisi orang tua pada kondisi baik maka hasil belajar anak juga baik namun apabila kondisi orang tua pada keadaan tidak baik seperti depresi akan berakibat pada hasil belajar anak juga seperti yang diungkapkan pada situs antaranews.com disebutkan bahwa penelitian di Swedia menunjukkan orang tua yang depresi dapat mengakibatkan hasil belajar anak di sekolah menjadi buruk.⁷ Fakta lain yang peneliti kutip adalah sebagai berikut :

“Keterlibatan orang tua berkorelasi erat dengan keberhasilan pendidikan anak. Sejumlah penelitian menunjukkan, keterlibatan orang tua yang lebih besar dalam proses belajar berdampak positif pada keberhasilan anak di sekolah. Keterlibatan orang tua juga mendukung prestasi akademik anak pada pendidikan yang lebih tinggi serta berpengaruh juga pada perkembangan emosi dan sosial anak.”⁸

Lingkungan sekolah merupakan faktor eksternal yang juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dan memiliki pengaruh paling besar karena di sekolahlah siswa melaksanakan proses belajar mengajar yang puncak dari proses belajar mengajar merupakan hasil belajar siswa. Lingkungan belajar di sekolah mencakup semua benda mati dan seluruh kondisi yang ada di dalam lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program pendidikan dan membantu siswa mengembangkan potensinya sehingga dapat memperoleh tujuan dari belajar mengajar yang ingin dicapai. Salah satu faktor lingkungan belajar di sekolah yang dapat mempengaruhi belajar siswa

⁷<http://www.antaranews.com/berita/543632/orangtua-depresi-pengaruh-prestasi-anak/> Diakses pada tanggal 12 februari 2016 pukul 17:14

⁸<http://print.kompas.com/baca/2015/05/05/Pentingnya-Partisipasi-Keluarga-dalam-Pendidikan-A> diakses pada tanggal 27 februari 2016 pukul 9:13

adalah penyediaan sarana dan prasarana sekolah. Salah satu sarana yang wajib disediakan sekolah adalah perpustakaan. Adanya perpustakaan sangat membantu siswa dalam memperoleh informasi dan pengetahuan yang berguna dalam kegiatan belajar mengajar, selain itu perpustakaan juga berkontribusi terhadap kesuksesan belajar siswa. Namun pada kenyataannya masih banyak sekolah yang memiliki perpustakaan dalam keadaan yang memprihatinkan. Berikut fakta yang penulis kutip :

“Dunia Perpustakaan | Kembali kita harus mengelus dada dan harus mengeluarkan *statement*, Miris! melihat kondisi sekolah di Bekasi ini. Kondisi SDN 01 Sumurbatu, Bekasi Timur ini memang sudah sangat memprihatinkan. Tidak hanya memprihatinkan namun bisa juga mengancam nyawa para siswa yang sekolah di sini. Saat kita berharap setiap sekolah di Indonesia sudah memiliki perpustakaan sekolah, ternyata masih terlalu banyak sekolah yang belum memiliki bangunan yang layak.”⁹

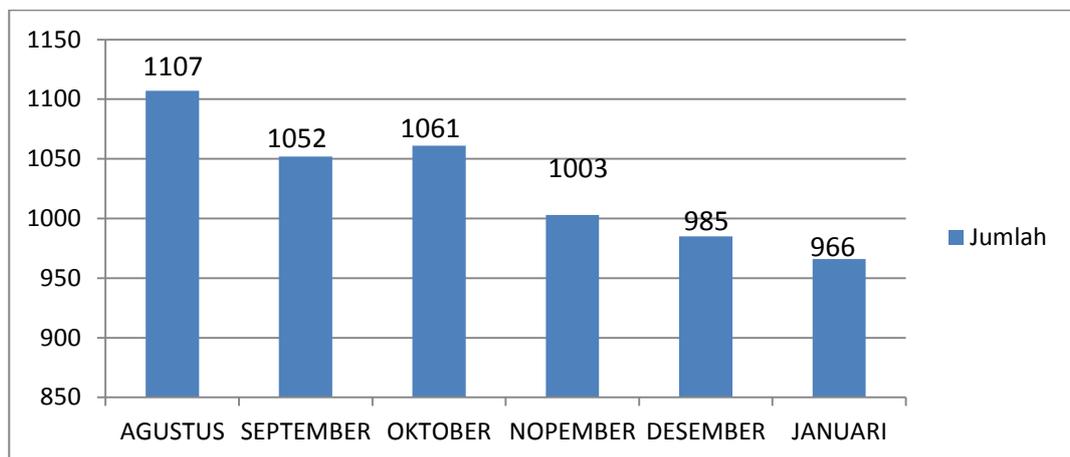
Selain itu yang masih menjadi masalah adalah kurangnya kesadaran siswa dalam memanfaatkan perpustakaan. Rata – rata siswa lebih memilih waktu luangnya untuk main *handphone* atau aktivitas lainnya yang kurang bermanfaat. Terlebih lagi dengan kecanggihan teknologi yang membuat siswa lebih suka membaca via internet yang membuat perpustakaan sepi dikunjungi. Seperti yang penulis kutip sebagai berikut:

“JAKARTA, KOMPAS - Perkembangan teknologi semakin memberi kemudahan bagi masyarakat untuk mengakses informasi. Sumber ilmu pengetahuan yang pada masa lalu berada di ruang-ruang perpustakaan, kini berada dalam gengaman gawai. Internet menjadi jalan pintas bagi publik untuk mengonsumsi informasi. Popularitas perpustakaan di tengah masyarakat semakin pudar”¹⁰

⁹<http://duniaperpustakaan.com/sekolah-hampir-roboh-tanpa-perpustakaan-ini-tidak-jauh-dari-ibu-kota-negara-republik-indonesia/> Diakses pada tanggal 12 februari 2016 pukul 17:48

¹⁰Kompas via <http://pendidikan.id/main/forum/diskusi-pendidikan/artikel-berita/2296-popularitas-perpustakaan-semakin-pudar-dilibas-digital/> Diakses pada tanggal 12 februari 2016 pukul 18:08

Selain itu kurangnya kesadaran siswa dalam memanfaatkan perpustakaan yang salah satunya dapat terlihat dari jumlah kunjungan siswa SMKN 14 ke perpustakaan yang dijelaskan oleh grafik berikut ini:



Gambar I.1
Grafik Kunjungan Perpustakaan SMKN14 Jakarta

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa kunjungan para siswa cenderung mengalami penurunan terlihat pada grafik hanya pada bulan agustus dan septemper kunjungan siswa mengalami peningkatan bila dijabarkan kunjungan siswa pada bulan agustus sebanyak 1.170 pengunjung, september 1.052 pengunjung, oktober 1.061 pengunjung, november 1.003 pengunjung, desember 985 pengunjung dan januari 966 pengunjung.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan data fakta di atas terkait faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa serta kasus – kasus yang terdapat dalam artikel, penulis membatasi penelitian pada permasalahan pemanfaatan perpustakaan, minat belajar dan hasil belajar siswa sehingga dapat ditarik judul **“Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Dan Minat**

Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa X Akuntansi Pada Pelajaran Pengantar Akuntansi SMKN 14 Jakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dapat diidentifikasi bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh hal – hal sebagai berikut :

1. Menurunnya kesehatan siswa dapat menghambat kegiatan belajar siswa
2. Rendahnya perhatian belajar dalam diri siswa
3. Rendahnya minat belajar dari dalam diri siswa
4. Kurang mendukungnya lingkungan keluarga siswa
5. Rendahnya pemanfaatan perpustakaan sekolah oleh siswa

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah yang diteliti hanya pada pengaruh pemanfaatan perpustakaan dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa. Pemanfaatan perpustakaan dapat diukur dengan indikator yang diambil berdasarkan pelayanan yang diperoleh siswa yaitu pelayanan sirkulasi, pelayanan referensi dan pelayanan bimbingan. Sedangkan minat belajar dapat diukur berdasarkan indikator rasa senang, rasa ketertarikan, perhatian dan partisipasi aktif. Hasil belajar diukur dengan ranah kognitif dengan merata – ratakan nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) dengan Ulangan Harian (UH) 5.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah pada SMKN 14 Jakarta dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap hasil belajar siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa?
3. Apakah terdapat pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah dan minat belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa?

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian mengenai Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa X Akuntansi Pada Pelajaran Pengantar Akuntansi SMKN 14 Jakarta diharapkan berguna secara teoritis maupun secara praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru dan menambah referensi informasi mengenai hal-hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya pada pemanfaatan perpustakaan dan minat belajar siswa

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai pemecahan masalah bagi berbagai pihak, antara lain:

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi peneliti serta menambah pengalaman tentang bagaimana melakukan penelitian yang benar kelak dapat dijadikan bekal di dunia pendidikan

b. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini sebagai bahan referensi bagi perpustakaan Fakultas Ekonomi dan khususnya perpustakaan Universitas Negeri Jakarta serta dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi civitas akademika yang berminat meneliti masalah ini serta menambah referensi perbendaharaan kepustakaan.

c. Bagi Guru

Sebagai masukan dalam mengelola dan meningkatkan strategi belajar mengajar serta mutu pengajaran. Dengan mengetahui pola-pola cara belajar siswa maka guru dapat menyesuaikan proses pembelajaran yang diciptakan.

d. Bagi Sekolah

Dengan mengetahui Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa X Akuntansi Pada Pelajaran Pengantar Akuntansi SMKN 14 Jakarta, maka diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pembinaan dan pengembangan sekolah yang bersangkutan.